

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejak tahun 1980 sejumlah penelitian tentang kehidupan sosial ekonomi masyarakat nelayan telah dilakukan Di Desa pesisir Sulawesi Utara. Hasilnya menunjukkan bahwa kondisi ekonomi masyarakat nelayan yang pekerjaannya semata-mata hanya menangkap ikan memperoleh pendapatan yang hanya mampu memenuhi kebutuhan rumah tangga nelayan sehari-hari. Jika ada uang tersisih itu biasanya digunakan untuk biaya sekolah anak, pemenuhan kebutuhan sandang, dan pengadaan keperluan rumah tangga lainnya.

Masyarakat nelayan dapat dipandang sebagai suatu lingkungan hidup dari satu individu atau satu keluarga nelayan. Dengan kata lain masyarakat nelayan dibentuk oleh sejumlah rumah tangga nelayan dan tiap rumah tangga merupakan lingkungan hidup bagi yang lainnya. Kehidupan masyarakat nelayan adalah keadaan nyata yang dapat diungkapkan melalui usaha mereka yang dipengaruhi oleh musim penangkapan ikan, kondisi alam tidak menunjang, terbatasnya modal dan tingkat pendidikan yang rendah sehingga mengakibatkan keadaan sosial ekonomi lemah. Nelayan kebanyakan masih menggunakan alat tangkap soma dandar sebagai alat tangkap utama yang dilakukan secara turun temurun. Sebenarnya mereka ingin mencoba alat tangkap lain yang lebih modern dan efisien tapi karena keterbatasan modal yang dimiliki maka mereka hanya dapat bertahan dengan alat tangkap yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keadaan umum dan mempelajari aspek sosial dan aspek ekonomi dalam

kehidupan masyarakat nelayan yang ada, seperti pendidikan, keluarga, perumahan, modal usaha, sistem bagi hasil dan pendapatan

Merujuk pada kehidupan ekonomi masyarakat Di Desa Ilohungayo Kecamatan Batudaa, dimana masyarakatnya sebagian besar berprofesi sebagai petani dan nelayan. Dari kedua pekerjaan utama masyarakat ini, peneliti lebih memfokuskan pada masyarakat nelayan air tawar yang berlokasi di Danau Limboto yang ada di Desa Ilohungayo Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo.

Berdasarkan hasil observasi awal, Kondisi masyarakat nelayan di Danau Limboto telah banyak yang memanfaatkan kondisi danau dengan berbagai macam jenis usaha lainnya selain usaha tangkap yang masih banyak dilakukan oleh para nelayan. Sebagian besar masyarakat nelayan yang masih bekerja dengan cara mencari ikan di danau secara tradisional, namun ada juga sebagian masyarakat nelayan yang memanfaatkan danau dengan usaha budi daya ikan air tawar, dan ada pula yang telah membuka usaha dengan mendirikan rumah makan terapung yang berada di tengah tengah Danau Limboto.

Wilayah danau sebagian besar telah di kapling oleh masyarakat di sekitar Danau Limboto untuk dijadikan sebagai tempat budi daya ikan air tawar. Hal ini terlihat dengan banyaknya jaring budi daya ikan air tawar dengan cara di kapling dan menggunakan patok bambu sebagai batas kepemilikan antara satu jaring dengan jaring ikan lainnya. Pemilik jaring budi daya ikan air tawar umumnya berasal dari masyarakat yang berada disekitar Danau Limboto. Tetapi ada juga yang berasal dari wilayah yang jauh dari Danau Limboto dan bahkan pemilik jaring ada juga yang berasal dari luar Provinsi Gorontalo. Hal ini yang

menyebabkan para nelayan tradisional yang tinggal di pesisir Danau Limboto mulai berkurang area tangkapnya karena Danau Limboto telah dipenuhi oleh jaring milik orang yang bukan berprofesi sebagai nelayan ikan air tawar.

Danau Limboto terdapat di dua wilayah kabupaten/kota, yakni berada di wilayah Kabupaten Gorontalo dan wilayah Kota Gorontalo. Masyarakat yang bekerja dan berprofesi sebagai nelayan kebanyakan berada di wilayah Kabupaten Gorontalo dan salah satu kecamatan yang banyak masyarakatnya bekerja sebagai nelayan adalah Kecamatan Batudaa.

Masyarakat nelayan di Kecamatan Batudaa khususnya nelayan tradisional pada umumnya masih menggunakan alat-alat tradisional dalam melakukan pekerjaan menangkap ikan. Sering kali pekerjaan menangkap ikan membuahkan hasil yang di tidak harapkan. Penggunaan alat tradisional merupakan salah satu penyebab minimnya pendapatan para nelayan tangkap. Alasan para nelayan tradisional masih tetap bertahan sebagai nelayan tangkap di Danau Limboto adalah factor ekonomi dan pendidikan. Faktor ekonomi disebabkan karena pekerjaan sebagai nelayan tangkap sudah dikerjakan secara turun temurun dan telah menjadi pekerjaan utama mereka untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari keluarganya, dan juga kurangnya modal dalam mengembangkan usaha sebagai nelayan di Danau Limboto. Alasan lainnya juga karena minimnya tingkat pendidikan para nelayan tangkap tradisional sehingga mereka terus bertahan dengan kondisi sebagai nelayan tangkap tradisional.

Berbeda dengan para nelayan tangkap yang masih menggunakan alat tangkap tradisional, nelayan budi daya ikan air tawar lebih baik tingkat kehidupan

social ekonomi mereka. Hal ini terlihat dari besarnya modal yang harus disiapkan oleh para nelayan tersebut untuk membuat jaring budi daya ikan yang mereka kelola. Selain itu juga membutuhkan pengetahuan yang lebih untuk menjadi nelayan budi daya ikan air tawar. Hal lain yang harus disiapkan oleh nelayan budi daya adalah selain jaring yang akan digunakan untuk pembesaran ikan air tawar, juga pakan ikan yang harus disediakan untuk proses pembesaran ikan budi daya.

Kecamatan Batudaa pada tahun 2020 berpenduduk 14.870 jiwa dengan rincian jumlah penduduk dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 7.459 jiwa dan jumlah penduduk dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 7.411 jiwa. Penduduk yang bertempat tinggal di desa-desa sepanjang pesisir Danau Limboto, umumnya berprofesi sebagai nelayan. Diantara mereka terdapat penduduk yang berprofesi sebagai nelayan tangkap tradisional dan ada pula yang berprofesi sebagai nelayan budi daya ikan air tawar. Untuk yang berprofesi sebagai nelayan budi daya ikan air tawar, mereka bukan hanya tinggal di pesisir Danau Limboto, namun ada juga yang tinggal dan menetap jauh dari pesisir Danau Limboto.

Perbedaan kehidupan nelayan tangkap tradisional dan nelayan budi daya ikan air tawar di Danau Limboto, baik secara ekonomi maupun secara social menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian ini. Kesenjangan kehidupan antara kedua nelayan tersebut menarik bagi peneliti untuk melihat tentang kehidupan mereka, latar belakang bertahan hidup dalam kondisi tersebut, dan juga untuk melihat faktor penyebab mereka bisa bertahan hidup dalam keadaan tersebut.

Berdasarkan keadaan tersebut di atas, maka cukup menarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Nelayan Perempuan Desa Ilohungayo Kec. Batudaa Kab. Gorontalo”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah di paparkan di atas, maka dirumuskan rumusan masalah penelitian ini yakni : Bagaimana Kehidupan Sosial Ekonomi Nelayan Perempuan Di Desa Ilohungayo Kec Batudaa Dalam Mempertahankan Hidupnya ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian yaitu menghasilkan Kehidupan Sosial Ekonomi Nelayan Perempuan Di Desa Ilohungayo Kec Batudaa Dalam Mempertahankan Hidupnya ?

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan diatas maka, maka yang menjadi manfaat penelitian ini yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Sebagai salah satu pembandingan antara teori sosiologi sumber daya manusia khususnya tentang strategi bertahan hidup keluarga nelayan dan kondisi ekonomi keluarga nelayan di desa ilohungayo kecamatan batudaa. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pembandingan bagi peneliti lainnya yang ingin mengangkat topik seperti peneliti ini. Dan bagi peneliti yang lebih lagi memberikan tambahan ilmu pengetahuan salah satunya dalam hal mengetahui

strategi bertahan hidup keluarga nelayan dan kondisi ekonomi keluarga nelayan di desa ilohungayo kecamatan batuda

1.4.2 Manfaat Praktis

Untuk memberikan bahan masukan pada masyarakat serta memberikan sumbangsi pikiran khususnya pada lokasi tempat penelitian dilakukan demi kemajuan dan kesejahteraan lembaga masyarakat. Khususnya masyarakat nelayan dalam hal mengelola sumber daya alam atau hasil danau untuk bisa memberikan pendapatan yang maksimal sehingga dapat memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari.